

**EVALUASI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS DESA MANDIRI****Nadila Natasya Mamonto<sup>1</sup>, Syarwani Canon<sup>2</sup>, Irawati Abdul<sup>3</sup>**Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia <sup>1,2,3</sup>E-mail penulis<sup>1</sup>: [nadilannatasyam@gmail.com](mailto:nadilannatasyam@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research aims to understand the evaluation of the development of a Village Tourism based on Independent Village. It is a qualitative descriptive study that reveals existing facts from acquired data. The data collected is primarily from interviews and questionnaires distributed among the tourism site managers and visitors. The findings indicate that Sawah Huntu Selatan Village Tourism possesses strengths in its exotic landscapes, ease of accessibility, and government support. However, there are weaknesses in toilet facilities and mixed opinions among the local community. Opportunities lie in making it a destination for family recreation and local tourists, while threats involve competition and the need for better facilities. Recommended development strategies involve enhancing facilities, improved promotion, and engaging the village government and local youth in destination management and development. Despite obstacles like the impact of the COVID-19 pandemic, the potential and opportunities of this village can still be realized with appropriate strategies. This research emphasizes that the development of village tourism based on an independent village requires a strong conceptual understanding, serious government support, and active participation from the local community. With concerted efforts, Sawah Huntu Selatan Village Tourism can bring significant economic benefits to the local community and create independent economic opportunities in the region.*

**Keywords:** *Evaluation, Development; Village Tourism*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengembangan Desa Wisata Berbasis Desa Mandiri. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini bersifat data primer yang bersumber dari hasil wawancara dan kuesioner yang disebarluaskan pada Pengelola tempat wisata dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Sawah Huntu Selatan memiliki kekuatan dalam pemandangan eksotis, kemudahan aksesibilitas, dan dukungan pemerintah, tetapi ada kelemahan dalam fasilitas toilet dan pro-kontra dari masyarakat. Peluangnya terletak pada menjadikannya destinasi rekreasi keluarga dan wisatawan lokal, sementara ancaman melibatkan persaingan dan kebutuhan fasilitas yang lebih baik. Strategi pengembangan yang direkomendasikan melibatkan peningkatan fasilitas dan promosi yang lebih baik, serta melibatkan pemerintah desa dan pemuda lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Meskipun terdapat hambatan, seperti dampak pandemi COVID-19, potensi dan peluang yang dimiliki desa ini masih dapat diwujudkan dengan strategi yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis desa mandiri membutuhkan pemahaman konsep yang kuat, dukungan pemerintah yang serius, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Dengan upaya yang tepat, Desa Wisata Sawah Huntu Selatan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menciptakan perekonomian mandiri di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pengembangan; Desa Wisata*

**PENDAHULUAN**

Desa Wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif. Ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia). Desa wisata kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik minat pengunjung. Karakteristik tersebut menjadi tujuan dari menarik minat pengunjung itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraannya, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Munawar Noor, 2011)

Dalam mencapai status desa mandiri, kolaborasi yang solid dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah menjadi kunci. Desa mandiri bukanlah sekadar desa yang bergantung pada bantuan pemerintah, melainkan sebuah entitas yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan kerjasama yang kuat di dalamnya. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya bersifat stimulan untuk mendorong pertumbuhan. Pembangunan desa mandiri melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan yang transparan, akuntabel, dan terperinci, yang juga mencerminkan aspek partisipatif dalam rencana pembangunan

Desa mandiri adalah desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulan atau perangsang. Desa mandiri adalah desa yang ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail. (Agunggunanto, 2016).

Aspek penting dalam pengembangan desa wisata menuju desa wisata unggul atau mandiri dapat terlihat dari 3 struktur pengembangan yaitu, infrastruktur; higienis, kebersihan, dan kesehatan; serta kesiapan informasi teknologi dengan skema pendekatan 3A meliputi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Agnes Wirdayanti, 2021).

Pengembangan tersebut dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip pengelolaan yang menguntungkan serta melibatkan masyarakat setempat (G.S. Sastrayuda, 2017). Selain itu, pengembangan desa wisata dapat memudahkan terjalannya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat dalam menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika yang sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan di desa tersebut.

Desa Huntu Selatan merupakan salah satu desa yang mengembangkan perekonomian lokal dengan menginovasikan lahan sawah menjadi kawasan wisata yang mengintegrasikan antara pertanian sawah dan kuliner khas dari desa tersebut. Selain sebagai sumber pertanian sawah, desa tersebut terus berupaya dalam memajukan produktivitas lahan melalui perekonomian kreatif dengan cara memanfaatkan lahan persawahan untuk digunakan sebagai daya tarik baru dengan memadukan antara keindahan alam sawah dan panorama keasrian alami pedesaan sehingga memiliki nilai jual dan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat

Desa Huntu Selatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat proses pengembangan tersebut. Salah satu permasalahan yang menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman dan gambaran konsep dalam pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. Selain itu, kurangnya efektivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengenali potensi atraksi wisata yang akan dikembangkan, belum adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan masih terdapat ketidakberesan dalam pengelolaan pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata, semakin mempersulit proses pengembangan desa wisata tersebut. Keadaan ini berpotensi menurunkan jumlah kunjungan wisatawan karena kurangnya inovasi yang menjadi daya tarik wisata dan damp

Meskipun Desa Huntu Selatan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat proses pengembangannya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan konsep dalam pengembangan desa sebagai destinasi wisata. Selain itu, kendala lainnya meliputi kurangnya efektivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengenali potensi atraksi wisata, belum adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan ketidakberesan dalam pengelolaan pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata, yang semakin mempersulit proses pengembangan tersebut. Hal ini berpotensi menurunkan jumlah kunjungan wisatawan karena kurangnya inovasi yang menjadi daya tarik wisata dan dampaknya pada pendapatan dari desa wisata tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami seberapa besar dampak kunjungan wisata terhadap destinasi tertentu. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, tabel di bawah ini memuat data yang mencerminkan jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, informasi ini dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperbaiki kondisi pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai destinasi wisata yang menarik. Berikut adalah data dari pengunjung Desa Wisata Swah Huntu Selatan Pada Tahun 2020-2021 dimana memperlihatkan penurunan yang sangat drastis dari jumlah pengunjung.

Tabel 1.  
Jumlah Pengunjung Desa Wisata Sawah

Jumlah Pengunjung Desa Wisata Sawah Tahun 2020	
Bulan	Jumlah Pengunjung
September	12.052
Oktober	14.519
November	16.986
Desember	14.548
Jumlah Pengunjung Desa Wisata Sawah 2021	
Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	5.845
Februari	343
Maret	3.170
April	1.609
Mei	679
Juni	1.370
Juli	470

Sumber: Kantor Desa Huntu Selatan

Dari data tabel pengunjung di atas bahwa terlihat jelas penurunan yang signifikan dari jumlah pengunjung desa wisata sawah Pengunjung ke Desa Huntu Selatan terus mengalami penurunan sejak dimulainya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap Desa Huntu Selatan sebagai destinasi wisata. Awalnya, desa ini menyaksikan penurunan bertahap dalam jumlah

pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam dan potensi wisatanya. Seiring berjalannya waktu, penurunan tersebut semakin drastis karena adanya pembatasan perjalanan, penutupan sementara tempat-tempat wisata, dan ketidakpastian akan keamanan berkunjung. Semua faktor ini berdampak pada keuangan Desa Huntu Selatan yang bergantung pada pendapatan dari pariwisata. Kondisi ini memuncak pada keputusan sulit untuk menutup destinasi wisata tersebut karena tidak mampu lagi menjalankan operasionalnya akibat minimnya jumlah kunjungan dan tekanan ekonomi yang terus meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, diusulkan beberapa saran sebagai langkah strategis pengembangan wisata di Desa Huntu Selatan. Diantaranya, pihak desa harus menjadi pro-aktif dalam memonitor proses pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata, kerja sama dengan para pelaku industri pariwisata perlu dijalin agar dapat meningkatkan kualitas fasilitas wisata dan promosi objek wisata yang ada, pengembangan elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata di Desa Huntu Selatan juga perlu digali agar wisatawan dapat merasakan pengalaman wisata yang autentik, pemerintah juga harus memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata, pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat setempat perlu diberikan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, Pemerintah daerah dan pemerintah desa selaku stakeholder harus memberikan ruang gerak yang bebas kepada masyarakat untuk berkreaitivitas dalam usaha membangun desa wisata. Dukungan yang diberikan kepada masyarakat di desa wisata perlu berkesinambungan dan terus menerus namun tetap melakukan tahap monitoring dan evaluasi sehingga tidak berjalan stagnan. Masyarakat dituntut lebih proaktif dalam rangka mengapresiasi diri agar keluar dari kemiskinan dan pengangguran melalui kerja nyata di lingkungan sendiri. Kesimpulannya, pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai destinasi wisata yang menarik harus dilakukan dengan baik dan terus menerus agar mampu memberikan manfaat yang optimal.

Selain Usulan tersebut perlu adanya evaluasi yang komprehensif terhadap Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata berbasis desa mandiri. Evaluasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan desa wisata ini serta memberikan panduan untuk pengembangan lebih lanjut.

## **METODE**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretensi (Cholid Nabuko Dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena tentang yang dialami dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumen.

### **2. Sampel**

Penentuan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti harus menentukan sampel yang akan diteliti. Maka teknik yang dilakukan untuk menentukan sample adalah dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yang memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari Pengelola desa wisata yang terdiri dari Kelompok Sadar Wisata, Kepala Desa Huntu Selatan, Aparat Desa Huntu Selatan, Pengunjung (wisatawan) yang terdiri dari; wisatawan lokal sekitaran Kecamatan Bulango Selatan dan wisatawan luar Kecamatan Bulango Selatan, Masyarakat Sekitar Desa Huntu Selatan, Karang Taruna Desa Huntu Selatan.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Tempat atau sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah yaitu:

- Data primer, adalah data yang didapatkan langsung dari informan atau responden. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Desa Pariwisata, Aparat Desa dan masyarakat. Wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung guna mendapatkan data yang diperlukan.
- Data Sekunder, adalah data yang didapatkan dari suatu instansi atau lembaga diluar penelitian yang sesungguhnya juga data asli. Dalam penelitian ini data sekunder adalah pelengkap yang didapatkan dari berbagai artikel, buku, dan internet yang berhubungan dalam pengembangan Desa Wisata Sawah.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen dan kuesioner.

- Observasi, observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi di lapangan yang diperlukan, menyajikan gambaran riil dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian supaya mengerti keadaan, dan untuk evaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, 2014).
- Wawancara, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua atau lebih orang, di mana satu orang bertindak sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi atau data yang di akan di jadikan sebagai penelitian.
- Dokumen, dokumen adalah menyatakan bahwa dokumen merupakan salah satu jenis data sekunder yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Dokumen dapat digunakan sebagai data penunjang atau sebagai data utama dalam penelitian (Sugiyono ,2019).
- Kuesioner, kuesioner atau angket adalah tehnik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang untuk sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti (mardialis; 2008).

**HASIL****1. Informan Penelitian**

Pengembangan desa wisata berbasis desa mandiri sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat telah menjadi fokus penelitian ini. Desa Wisata Huntu Selatan di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, dipilih sebagai studi kasus untuk menggali informasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang telah diterapkan dalam pengembangan desa wisata, serta dampak dari implementasi strategi tersebut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Tahap awal penelitian melibatkan survei lapangan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola desa wisata, anggota masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan pedagang sekitar Desa Wisata. Data sekunder juga dikumpulkan dari dokumentasi terkait perkembangan desa wisata dan upaya pengembangan sebelumnya.

Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi pengembangan desa wisata berbasis desa mandiri telah dijalankan di Desa Wisata Huntu Selatan. Hasil analisis awal menunjukkan adanya berbagai inisiatif seperti pengembangan infrastruktur wisata, promosi melalui media sosial, pelatihan usaha rumahan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata mereka.

Untuk mengetahui tentang potensi dan kemajuan pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Sawah Huntu Selatan. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Wisata Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan, (Yasin Djabi) sebagai berikut:

*“Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan Yasin Djabi, yang menjabat sebagai Kepala Desa Desa Huntu Selatan dan juga pengelola utama Desa Wisata Sawah, membawa pemahaman lebih mendalam. Menurut beliau, langkah untuk mengembangkan Desa Wisata Sawah diambil pada akhir tahun 2019, sebagai respons terhadap realisasi potensi pariwisata yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Keputusan ini muncul setelah melalui pemahaman mendalam tentang sumber daya dan daya tarik yang dapat dihadirkan oleh desa tersebut bagi para wisatawan. Dengan demikian, langkah berkelanjutan dalam mengembangkan desa wisata ini tergambar jelas, menjadikan upaya untuk mencapai kemandirian desa melalui sektor pariwisata sebagai hal yang sangat relevan dan berpotensi.”*

Dari segi analisis, langkah yang diambil oleh Yasin Djabi untuk mengembangkan Desa Wisata Sawah sangatlah tepat. Memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal dalam industri pariwisata adalah langkah strategis untuk memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Potensi alam seperti pemandangan sawah yang indah dan lingkungan pedesaan yang tenang adalah aset yang menarik untuk menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda.

Dengan memulai operasional pada akhir tahun 2019, Desa Wisata Sawah memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pendukung sebelum jumlah wisatawan berkembang dengan pesat. Hal ini memberikan kesempatan bagi pengelola untuk melakukan penyesuaian, mengevaluasi respons pengunjung, dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu adanya rencana inovasi yang berkelanjutan. Faktor-faktor seperti fasilitas yang memadai, aksesibilitas yang baik, dan pengalaman unik untuk pengunjung harus diperhatikan secara terus-menerus. Pengelola harus mendengarkan masukan dari pengunjung, baik positif maupun negatif, untuk terus memperbaiki dan mengembangkan destinasi ini.

*“Salmia Abaidata, yang juga menjabat sebagai aparat desa dan pengelola Wisata Desa Wisata Sawah, menjelaskan bahwa sebelum menjelma menjadi destinasi wisata, tempat ini awalnya hanya berfungsi sebagai lahan pertanian bagi para petani setempat. Namun, pada tahun 2020, pemerintah desa beserta masyarakat mulai mengambil langkah untuk mengelola dan mengubah tempat tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik.”*

Wawancara tersebut menunjukkan perubahan yang berarti dalam penggunaan lahan dan orientasi pengelolaan di Desa Wisata Sawah. Pergeseran dari fungsi lahan pertanian menjadi destinasi wisata adalah langkah yang penting dan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat serta pengunjung.

Transformasi ini menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan yang berkaitan dengan pariwisata. Pemerintah desa dan masyarakat nampaknya telah mengenali potensi ekonomi dan sosial yang dapat dihasilkan melalui pariwisata. Dengan mengubah area pertanian menjadi destinasi wisata, mereka berusaha memanfaatkan aset alam dan budaya yang dimiliki desa untuk meningkatkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta memperkenalkan pengunjung pada kehidupan pedesaan dan keunikan budaya setempat.

*“Dalam hasil wawancara, Irul Amali, yang juga merupakan anggota Karang Taruna dan pengelola Desa Wisata Sawah di Desa Huntu Selatan, memberikan informasi yang relevan mengenai perannya dalam pengembangan destinasi tersebut. Karang Taruna berfungsi sebagai salah satu elemen yang berperan penting dalam menggerakkan perkembangan Desa Wisata Sawah, dengan berkolaborasi langsung dengan pemerintah desa.”*

Analisis dari wawancara tersebut menyoroti peran yang dimainkan oleh organisasi pemuda seperti Karang Taruna dalam pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan anggota yang berasal dari generasi muda, Karang Taruna mampu menyumbangkan gagasan inovatif yang dapat mendukung pengembangan Desa Wisata Sawah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan pemuda lokal memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam komunitas.

*“Informan selanjutnya adalah Ibu Inka, seorang pedagang yang berjualan di desa wisata sawah. Di lokasi wisata ini, Ibu Inka menawarkan berbagai macam makanan, minuman, dan produk lainnya. Ia menjelaskan bahwa kehadiran desa wisata telah memberikan dampak positif terhadap pendapatannya. Sebelumnya, Ibu Inka bekerja dalam bidang yang berbeda, namun sejak beralih menjadi pedagang di desa wisata, ia berhasil meraih keuntungan yang lebih besar. Ia mengungkapkan bahwa omset penjualannya di desa wisata dapat mencapai Rp.500.000 per hari. Meskipun demikian, pendapatannya tidak stabil pada hari-hari yang bukan akhir pekan. Pada umumnya, Ibu Inka mendapatkan pendapatan yang lebih rendah pada hari-hari tersebut.”*

Selain itu peneliti juga mewawancarai pedagang lain yaitu ibu Ida,

*“Bu Ida juga yang merupakan pedagang di sekitaran Desa Wisata Sawah juga mengatakan terdapat Efek positif dari keterlibatannya di Desa Wisata Sawah hal ini terlibat karena adanya peningkatan pendapatan. Sejak bergabung, ia mencatat adanya pertumbuhan penjualan yang stabil, terutama pada periode musim liburan atau akhir pekan ketika kunjungan wisatawan lebih padat. Selain itu, produk-produk lokal yang ditawarkan oleh Bu Ida juga mendapat respons positif dan permintaan yang meningkat dari pelanggan.”*

Lanjut bu Ida...

*“Namun, tantangan yang dihadapi oleh Bu Ida juga menjadi bagian dari perbincangan. Persaingan dengan pedagang lain di Desa Wisata Sawah merupakan salah satu tantangan yang dia hadapi. Untuk mengatasi hal ini, ia memusatkan perhatian pada diferensiasi produk dan pelayanan yang ia*

*tawarkan. Pengetahuan mengenai preferensi pelanggan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren pasar turut membantu dalam mengatasi tantangan tersebut."*

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa pengunjung yang ada di Desa wisata sawah Huntu selatan, Tinjauan pengunjung terhadap pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai destinasi wisata berbasis desa mandiri mengungkapkan beragam perspektif. Beberapa pengunjung tertarik mengunjungi Desa Huntu Selatan karena mereka ingin merasakan keaslian dan kealamian suasana alam, serta mengeksplorasi suasana persawahan yang unik. Namun, dalam hal infrastruktur dan fasilitas wisata, pendapat bervariasi. Meskipun sebagian pengunjung mengapresiasi, ada juga perhatian terhadap aspek kekurangan. Beberapa mengemukakan kebutuhan akan peningkatan infrastruktur berupa tempat peristirahatan atau gajebo, pembenahan tempat penitipan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal saran dan rekomendasi, pengunjung memiliki pandangan yang bervariasi pula. Ada yang menyarankan interaksi langsung dengan masyarakat lokal sebagai peningkatan pengalaman wisata, sekaligus memberi manfaat ekonomi pada warga setempat. Penggunaan teknologi juga diusulkan untuk meningkatkan navigasi pengunjung dan memperkaya informasi yang dapat diakses. Selain itu, pentingnya pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan bagi pengunjung dan penduduk desa diangkat sebagai bagian dari tanggung jawab ekowisata. Oleh karena itu, tinjauan pandangan pengunjung ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan berkelanjutan Desa Huntu Selatan sebagai destinasi wisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan kenyamanan pengunjung.

#### Lanjut Kepala Desa (Yasin Djabi)

*"Namun pengembangan Desa Wisata Sawah ini mengalami hambatan signifikan akibat dampak pandemi Covid-19. Pak Yakob, yang merupakan kepala desa sekaligus pengelola Desa Wisata Sawah, menjelaskan bahwa profil wisatawan yang mengunjungi destinasi ini pada umumnya adalah wisatawan lokal. Selama periode Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), tempat wisata di Desa Wisata Sawah terpaksa ditutup sementara sebagai langkah pencegahan penyebaran virus. Setelah PPKM berakhir, destinasi ini diizinkan untuk dibuka kembali, tetapi dampaknya pada jumlah kunjungan sangat signifikan; terjadi penurunan drastis wisatawan yang datang. Analisis dari wawancara ini menunjukkan betapa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang serius terhadap industri pariwisata, termasuk Desa Wisata Sawah".*

Peneliti dapat menyimpulkan pandemi Covid-19 terhadap pengembangan Desa Wisata Sawah dan industri pariwisata secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan

Namun hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Bapak Yasin Djabi mengungkapkan bahwa pasca selesainya pandemi covid 19, pemerintah desa dengan tekun berupaya untuk merespons situasi ini dengan tindakan yang berkelanjutan.

Pemerintah desa mengakui bahwa desa wisata sawah memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, mereka sangat termotivasi untuk memulai kembali upaya pembangunan dan pengembangan tempat wisata ini. Namun, keputusan ini tidak bisa diambil secara gegabah. Mereka tengah berusaha dengan teliti untuk menemukan momentum yang tepat dan strategi yang efektif dalam menghidupkan kembali tempat wisata tersebut.

Langkah-langkah yang dipertimbangkan melibatkan berbagai aspek, seperti dukungan dana, promosi pariwisata, dan keamanan serta kesehatan masyarakat. Pemerintah desa ingin memastikan bahwa ketika tempat wisata sawah dibuka kembali, mereka dapat memberikan pengalaman yang aman dan menarik bagi wisatawan, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian desa dan penduduknya.

## 2. Analisis Swot

- Kekuatan (*strengths*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, bahwa kekuatan yang dimiliki desa wisata sawah di Desa Huntu Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Pemandangan Yang Eksotis

Indah pemandangan lahan persawahan yang luas serta rasa tenang dan nyaman yang diberikan oleh pemandangan sawah hijau, formasi padi yang hijau, hamparan alam yang menenangkan, serta elemen-elemen alam lainnya yang memukau, dan pesona keindahan hijaunya sawah membuat pikiran rileks.

- b. Mudah Di Jangkau

Desa wisata sawah ini mudah dijangkau oleh wisatawan karena akses jalan yang memadai. Dengan kelebihan itu desa wisata ini dapat di kunjungi dari berbagai lokasi. Dengan adanya fasilitas jalan yang baik, para pengunjung tidak perlu merasa khawatir tentang sulitnya mencapai destinasi wisata ini. Mereka dapat dengan nyaman menggunakan berbagai jenis kendaraan, baik itu mobil pribadi maupun transportasi umum, untuk mencapai Desa wisata sawah ini.

- Kelemahan (*weaknesses*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kelemahan yang dimiliki pariwisata desa wisata sawah di Desa Huntu Selatan. adalah sebagai berikut:

- a. Pro dan Kontra Pengembangan Desa Wisata Sawah: Pandangan Masyarakat Terbagi

Adanya pro dan kontra terkait keberadaan destinasi tersebut. Beberapa pendapat masyarakat dapat dibagi menjadi dua pandangan yang berbeda. Di satu sisi, terdapat sebagian masyarakat yang mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pembangunan Desa Wisata Sawah. Alasan di balik ketidaksetujuan ini adalah adanya pandangan bahwa dana desa sebaiknya dialokasikan terlebih dahulu untuk bantuan langsung kepada masyarakat atau keperluan perbaikan infrastruktur dan layanan masyarakat. Pandangan ini muncul karena beberapa anggota masyarakat merasa bahwa kepentingan langsung dan urgensi tersebut lebih mendesak daripada pengembangan destinasi wisata. Terlebih masalah covid 19 yang menghambat pengembangan Desa Wisata Sawah menguatkan ketidaksetujuan masyarakat dimana dana desa untuk pengembangan Desa Wisata dialokasikan untuk membantu masyarakat yang terdampak.

- b. Kurangnya Inovasi baru

Satu isu yang perlu diatasi adalah kurangnya inovasi dalam pengembangan Desa Wisata Sawah ini. Keberhasilan suatu destinasi wisata juga sangat tergantung pada daya tarik dan pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengembangkan inovasi dalam hal atraksi, acara, dan aktivitas yang dapat terus menarik minat pengunjung. Kurangnya inovasi ini telah menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung yang datang ke Desa Wisata Sawah ini dari waktu ke waktu.

c. Kurangnya Perencanaan Jangka Panjang

Kurangnya perencanaan jangka panjang dalam pengelolaannya dapat berdampak negatif pada keberlanjutan dan perkembangan destinasi tersebut. Salah satu masalah utama yang muncul adalah ketidakpastian dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas. Tanpa perencanaan jangka panjang yang matang, mungkin akan sulit untuk mengatur pembangunan infrastruktur. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan tempat wisata dan akhirnya dapat mengurangi daya tarik wisatawan.

- Peluang (*opportunities*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peluang yang dimiliki pariwisata desa wisata sawah di Desa Huntu Selatan adalah sebagai berikut:

a. Alternatif tempat wisata

Potensi wisata Desa Wisata Sawah memiliki peluang yang sangat menjanjikan untuk menjadi destinasi wisata berkelas, terutama jika ditata dan dikelola dengan baik sejak awal. Desa ini memiliki potensi yang kuat untuk menawarkan pengalaman rekreasi keluarga yang unik kepada masyarakat setempat dan wisatawan. Menariknya, Desa Wisata Sawah ini akan menjadi salah satu alternatif rekreasi yang menarik bagi masyarakat lokal dan juga bagi mereka yang berkunjung dari luar daerah, terutama karena jarang ada destinasi wisata yang memanfaatkan pemandangan persawahan di daerah Gorontalo.

- Ancaman (*threats*)

a. Kurangnya Fasilitas Penunjang Wisatawan

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah penyediaan fasilitas toilet yang memadai. Adanya toilet yang bersih dan nyaman menjadi kebutuhan mendasar bagi para pengunjung. Selain itu, upaya dalam pembuatan gazebo yang lebih banyak juga harus menjadi pertimbangan. Gazebo merupakan tempat istirahat yang sangat diharapkan oleh pengunjung untuk menikmati pemandangan sawah dengan lebih nyaman. Selain itu, tambahan tempat berteduh seperti payung-payung juga perlu dipertimbangkan. Keluhan dari pengunjung mengenai jarak yang cukup jauh dari pintu utama menuju ke gazebo sekitar 300-meter perlu diatasi. Dengan adanya payung-payung atau tempat berteduh lainnya, para pengunjung dapat dengan lebih nyaman menikmati perjalanan menuju area utama tanpa harus terkena terik matahari, khususnya saat siang hari.

b. Munculnya tempat wisata baru yang sejenis

Ancaman ini berupa munculnya tempat wisata baru yang menawarkan pengalaman serupa. Desa wisata sawah ini telah menjadi destinasi favorit bagi para pengunjung yang mencari ketenangan alam, keindahan hijaunya sawah terbentang, serta budaya tradisional yang autentik. Namun, dengan hadirnya pesaing baru, desa wisata sawah tersebut harus berkompetisi lebih keras untuk mempertahankan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi-inovasi baru sebagai pembeda untuk mempertahankan jumlah pengunjung.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Pada strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Analisis yang tepat untuk menyusun strategi adalah analisis SWOT. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis swot adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang strategi pengembangan potensi Desa Wisata Sawah Huntu Selatan Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan potensi pariwisata desa wisata sawah Huntu Selatan sebagai daerah tujuan wisata yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata sawah Huntu Selatan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan daerah yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada oleh masyarakat dan pemerintah. Pengembangan desa wisata berbasis desa mandiri di Desa Huntu Selatan menjadi fokus penelitian ini. Potensi keindahan sawah dan lingkungan desa menjadi daya tarik utama. Analisis SWOT digunakan untuk merinci faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan. Ditemukan bahwa potensi pemandangan yang eksotis, kemudahan aksesibilitas, dan dukungan pemerintah merupakan kekuatan utama. Namun, masih terdapat kelemahan dalam hal fasilitas toilet dan pro-kontra dari masyarakat. Peluangnya terletak pada menjadikannya alternatif rekreasi keluarga dan destinasi wisatawan lokal. Ancaman meliputi kebutuhan fasilitas yang lebih baik dan meningkatnya persaingan.

Berdasarkan analisis ini, strategi pengembangan desa wisata sawah Desa Huntu Selatan dapat difokuskan pada pemanfaatan kelebihan uniknya untuk menarik perhatian lebih banyak pengunjung. Ini melibatkan peningkatan fasilitas dan promosi yang lebih baik. Selain itu, melibatkan pemerintah desa dan pemuda lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat serta pengunjung. Meskipun terdapat hambatan, seperti dampak pandemi Covid-19, potensi dan peluang yang dimiliki desa ini masih dapat diwujudkan dengan strategi yang tepat.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas Covid 19 memiliki dampak besar dalam pengembangan Desa Wisata Sawah ini yang menyebabkan hambatan signifikan. Selain itu pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan nasional dari sektor pariwisata di Indonesia. Pendapatan nasional dari sektor pariwisata menurun. Tahun 2019 sumbangsih dari sektor industri pariwisata pada perekonomian Indonesia sebesar 1.200 triliun rupiah (Salman Paludi, 2022).

Profil wisatawan yang mengunjungi destinasi ini pada umumnya adalah wisatawan lokal. Selama periode Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), tempat wisata di Desa Wisata Sawah terpaksa ditutup sementara sebagai langkah pencegahan penyebaran virus. Setelah PPKM berakhir, destinasi ini diizinkan untuk dibuka kembali, tetapi dampaknya pada jumlah kunjungan sangat signifikan; terjadi penurunan drastis wisatawan yang datang. Analisis dari wawancara ini menunjukkan betapa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang serius terhadap industri pariwisata, termasuk Desa Wisata Sawah.

Peneliti dapat menyimpulkan pandemi Covid-19 terhadap pengembangan Desa Wisata Sawah dan industri pariwisata secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan. Terdapat beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai analisis dari paragraf tersebut.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan pada Desa Wisata Sawah yang terlihat dari penutupan sementara tempat wisata selama periode PPKM. Ini merupakan langkah yang diperlukan untuk mencegah penyebaran virus, tetapi pada saat yang sama, hal ini mengakibatkan penurunan drastis kunjungan wisatawan. Industri pariwisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan untuk pendapatan, sehingga penurunan ini berdampak besar pada perekonomian lokal dan pengelolaan Desa Wisata Sawah

Pengelolaan destinasi wisata juga menghadapi tantangan besar. Mereka harus beradaptasi dengan perubahan aturan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga keamanan wisatawan, tetapi pada saat yang sama, mereka juga harus menghadapi penurunan pendapatan yang signifikan.

Pasca berakhirnya Covid 19 Pemerintah desa mengalami kegagalan dalam upaya pemulihan desa wisata Sawah Huntu Selatan setelah masa pandemi COVID-19. Salah satu penyebab utama kegagalan ini adalah kurangnya inovasi dan keterampilan dari pengelola tempat wisata tersebut, terutama karena telah munculnya desa-desa wisata sejenis di sekitarnya. Dalam menghadapi persaingan ini, pemerintah desa perlu lebih aktif dalam mengembangkan strategi pemulihan yang baru dan meningkatkan keterampilan serta inovasi di kalangan warga desa.

Selain itu strategi pengembangan jangka panjang tempat wisata gagal terlaksana oleh pengelola desa. Pengembangan dalam sektor pariwisata tidak dapat dilakukan secara sembarangan melainkan harus bersifat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) merupakan suatu konsep yang mulai berkembang pada tahun 1960an dan terus mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan (stakeholders) pariwisata. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dan United Nations Environment Programme (UNEP) (2005), konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pada penerapan berbagai program dalam jangka waktu panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekitar.

Munculnya Desa Wisata baru yang serupa tidak diantisipasi dengan baik oleh pengelola Desa Wisata Sawah Huntu Selatan. Mereka kurang aktif dalam menggagas dan menerapkan inovasi-inovasi yang diperlukan untuk menjaga daya tarik dan daya saing tempat wisata mereka. Akibatnya, Desa Wisata tersebut mengalami kesulitan yang serius dalam bersaing dengan destinasi lain, yang secara berkala memperkenalkan pengunjung mereka pada pengalaman-pengalaman baru.

Akibat kurangnya inovasi, jumlah pengunjung Desa Wisata tersebut mengalami penurunan drastis seiring berjalannya waktu. Wisatawan mulai mencari alternatif yang lebih menarik dan menawarkan pengalaman yang lebih segar. Akhirnya Desa Wisata Sawah Huntu Selatan terpaksa menutup tempat wisata mereka karena kondisi yang semakin memburuk. Kegagalan ini menunjukkan betapa pentingnya berinovasi dan beradaptasi dalam industri pariwisata, di mana persaingan selalu ketat dan pengunjung selalu mencari pengalaman baru dan menarik.

Secara keseluruhan dampak kompleks pandemi Covid-19 dan kurangnya inovasi baru pada industri pariwisata lokal memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menekankan bahwa perlunya strategi adaptasi dan pemulihan untuk mengatasi tantangan ini. Pandemi Covid-19 ini mengharuskan pemerintah untuk mempunyai kebijakan yang luar biasa. Dimana kebijakan tersebut adalah untuk menangani masalah kesehatan dan melindungi masyarakat dengan jaminan sosial menjadi prioritas saat ini. Menteri Sekretaris Negara menyatakan bahwa pemerintah tetap memprioritaskan penanganan Covid di bidang kesehatan, meski berusaha untuk menyeimbangkannya dengan pemulihan ekonomi (Ira Megasyara, 2021).

Untuk memulihkan tempat wisata sawah pasca pandemi COVID-19, sejumlah langkah strategis perlu diambil. Pertama, digitalisasi dan pemasaran online harus diprioritaskan, dengan pembuatan situs web resmi, aktif berkomunikasi melalui media sosial, dan memanfaatkan platform pemesanan online untuk memudahkan wisatawan merencanakan kunjungan mereka. Kedua, peningkatan keamanan dan kebersihan sangat penting untuk memberikan jaminan kepada wisatawan bahwa tempat tersebut aman. Protokol kebersihan yang ketat, fasilitas cuci tangan, dan pematuhan terhadap pedoman kesehatan perlu diterapkan. Ketiga, inovasi dalam pengalaman wisata perlu digalakkan, seperti tur pertanian interaktif, pelatihan petani, atau acara budaya, untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman yang unik. Selanjutnya, kemitraan dengan bisnis lokal seperti restoran dan toko souvenir dapat meningkatkan daya tarik, sedangkan promosi paket wisata yang mencakup akomodasi, makanan, dan aktivitas di daerah sekitarnya dapat memperpanjang kunjungan wisatawan. Di samping itu, menyelenggarakan event khusus, mengedukasi tentang pertanian, dan mempromosikan kelestarian lingkungan juga akan membantu meningkatkan daya tarik tempat wisata sawah. Terakhir, kolaborasi yang erat dengan pemerintah lokal dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung tempat wisata sawah. Dengan mengambil tindakan ini, tempat wisata sawah diharapkan dapat pulih dan menarik kembali minat wisatawan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang Desa Wisata Sawah di Huntu Selatan, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan potensi besar namun juga tantangan yang perlu diatasi untuk pengembangan destinasi wisata berbasis desa mandiri. Dalam analisis SWOT, desa ini memiliki kekuatan dalam pemandangan eksotis sawah dan aksesibilitas yang mudah dijangkau. Namun, terdapat kelemahan dalam pro-kontra dari masyarakat sekitar dan kurangnya inovasi pengembangan. Peluangnya terletak pada potensi menjadi alternatif rekreasi keluarga dan daya tarik bagi wisatawan lokal. Ancaman datang dari persaingan dengan destinasi serupa dan kurangnya fasilitas penunjang wisatawan. Selain itu, pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan dengan penutupan sementara selama periode PPKM, menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan dampak besar pada perekonomian lokal.

Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat lokal diperlukan. Pengembangan yang berkelanjutan dan perencanaan jangka panjang yang matang harus menjadi fokus utama. Inovasi dalam pengembangan, bersama dengan strategi pemasaran yang efektif, dapat membantu meningkatkan daya tarik destinasi. Selain itu, penting untuk mengatasi pro-kontra dari masyarakat sekitar melalui dialog dan pendekatan partisipatif, serta meningkatkan fasilitas penunjang wisatawan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Pemulihan pasca pandemi memerlukan perencanaan yang baik dan strategi adaptasi terhadap perubahan situasi. Dengan adanya kerjasama yang kuat dan kesadaran akan potensi dan tantangan yang dihadapi, Desa Wisata Sawah Huntu Selatan dapat mengatasi kendala-kendala ini dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, desa ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat, sambil tetap mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

## SARAN

Pengembangan Desa Wisata Sawah membutuhkan perhatian serius terhadap beberapa aspek kunci. Pertama, infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti toilet yang memadai, gazebo, dan tempat berteduh, perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Kedua, perlu ada upaya yang lebih serius dalam mengatasi perbedaan pandangan di masyarakat sekitar. Melibatkan mereka dalam keputusan pengembangan desa wisata dapat membantu mengurangi konflik dan memperkuat dukungan lokal. Ketiga, pengelolaan Desa Wisata Sawah perlu lebih inovatif, dengan pengembangan inovasi dalam atraksi, acara, dan aktivitas untuk mempertahankan minat pengunjung. Keempat, perencanaan jangka panjang yang matang harus diterapkan untuk mengatasi ketidakpastian dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Kelima, promosi yang lebih baik perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memperluas basis pengunjung.

Selain itu, pengelola desa wisata harus mempertimbangkan pandangan dan masukan pengunjung, terutama terkait dengan peningkatan infrastruktur dan fasilitas. Pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan juga perlu menjadi bagian dari tanggung jawab ekowisata, memastikan keberlanjutan lingkungan. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa dan pengelola Desa Wisata Sawah dengan pemuda lokal, seperti Karang Taruna, penting untuk mendukung pengembangan destinasi. Selain itu, dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, perlu adanya strategi pemulihan yang baru dan inovatif dalam pengelolaan destinasi wisata. Akhirnya, pemerintah desa harus aktif dalam mengembangkan strategi jangka panjang dan meningkatkan keterampilan di kalangan warga desa untuk mengatasi persaingan dengan destinasi serupa, memastikan kesinambungan dan kesuksesan Desa Wisata Sawah ke depan.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan Evaluasi, Perencanaan serta pengembangan desa wisata berbasis desa mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Wirdayanti et al., Pedoman Desa Wisata, II, Juni 2 (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021)
- G.S. Sastrayuda, Konsep Pengembangan Desa Wisata, dalam Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).
- Ira Megasyara (2021). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Covid 19 (Penelitian Survey di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 18, Issue 02.
- Mardalis, A. (2008). Meraih Loyalitas Konsumen. *Surakarta: Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, M. P. P. (2009). Pendekatan kualitatif. *Kuantitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Salman Paludi (2022). Setahun Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 19, Issue 01,